

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan sangat luas cakupannya, meliputi segala aspek kehidupan kita sebagai makhluk sosial. Didalamnya mencakup soal budi atau akal budi manusia, kesenian, keagamaan atau religi, kebiasaan dan lain sebagainya. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beragam macam kebudayaan yang disebut kebudayaan daerah dimana didalamnya terselip kesenian kesenian yang masih terjaga kelestariannya. Di masing-masing daerah tersebut terdiri atas beberapa suku, ras, agama, kepercayaan yang berbeda-beda tapi tetap satu. Dari perbedaan-perbedaan tersebut itulah yang menjadikan Indonesia semakin kaya akan ragam budaya baik tradisi maupun non-tradisi yang tidak lepas dari peran masyarakat itu sendiri.

Kasim Ahmad menjelaskan bahwa “Masyarakat tradisi di Indonesia adalah masyarakat pertanian yang mengelola hidup secara gotong royong, kebersamaan. Sifat kegotong-royongan ini, menyebabkan lahirnya suatu bentuk kesenian yang spontan dan didukung oleh kebersamaan. Masyarakat pertanian menaruh arti yang penting pada tanah, alam, pepohonan, air, sungai dan juga roh-roh halus yang menjaganya. Disini terkait adanya kepercayaan terhadap roh-roh halus atau roh nenek moyang yang mempengaruhi kehidupan mereka”. (Achmad, 2006:11).

Singkatnya, “Kebudayaan adalah penciptaan, penertiban, dan pengolahan nilai-nilai insani. Terlingkup didalamnya usaha memanusiaikan bahan alam mentah serta hasilnya. Dalam bahan alam,

alam diri dan alam lingkungannya baik fisik maupun sosial, nilai-nilai diidentifikasi dan dikembangkan sehingga sempurna. Membudidayakan alam, memanusuakan hidup, menyempurnakan hubungan keinsanian merupakan kesatuan tak terpisahkan”. (Bakker, 1984 : 22)

Salah satu daerah yang masih melestarikan adat dan kebudayaan serta tradisi daerahnya tersebut yaitu daerah Gorontalo. Gorontalo terkenal dengan tradisi lisannya yang berbentuk nyanyian atau lagu. Seperti yang dikatakan oleh Djakaria (2007:18) bahwa “Lebih banyak tradisi lisan di Gorontalo dituturkan dalam bentuk lagu”. Tradisi lisan terbagi atas beberapa, ada yang berbentuk pantun dan ada yang berbentuk nyanyian. Tradisi Lisan yang berbentuk pantun/sajak misalnya Tuja’i, Paiya Hungo Lopoli, Palebohu dan lain-lain. Sedangkan Tradisi Lisan yang berbentuk nyanyian terbagi atas dua jenis yaitu, ada Tradisi Lisan Populer dan Tradisi Lisan non-populer.

Di Desa Talumopatu Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango masih hadir kesenian-kesenian yang turut mewarnai kegiatan upacara adat misalnya pada upacara adat Pernikahan, upacara adat Penobatan, upacara adat Penyambutan Tamu, dan upacara adat Pemakaman. Dari keempat kegiatan upacara adat yang sudah disebutkan diatas, kesenian yang hampir selalu mewarnai peristiwa kebudayaan di Gorontalo yaitu *Sayiya*.

Pada upacara adat Pernikahan, *Sayiya* ini dihadirkan dalam Upacara adat *Hui Mopotilandahu* dan hari Pernikahan untuk menyambut calon mempelai pria. Pada upacara adat penobatan, *Sayiya* dihadirkan pada saat Penyambutan tamu yang akan dinobatkan atau diberikan gelar sebagai Raja,

bupati, Gubernur dan lain-lain. Pada upacara adat Penyambutan Tamu, *Sayiya* dihadirkan pada saat Penyambutan Tamu atau pejabat dari negeri. Namun, *Sayiya* paling banyak dihadirkan pada upacara adat Pernikahan karena *Sayiya* termasuk bagian dari prosesi upacara adat Pernikahan. *Sayiya* merupakan kesenian sebagai nyanyian pengiring berbentuk vokal yang bisa dikatakan sebagai seni pertunjukan dan dikemas dalam upacara adat *Hui Mopotilandahu* karena *Sayiya* dilantunkan dengan nyanyian-nyanyian yang didalamnya memiliki unsur musik.

Berdasarkan latar belakang diatas, terkait dengan *Sayiya* yang kehadirannya sangat kompleks dalam keempat aspek adat gorontalo, maka formulasi judul yang akan diteliti yaitu “*Sayiya* (Nyanyian Pengiring Calon mempelai pria) Pada Upacara Adat *Hui Mopotilandahu* Di Desa Talumopatu, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas peneliti merumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Penyajian *Sayiya* pada upacara adat *Hui Mopotilandahu* di Desa Talumopatu, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango ?
2. Apa Fungsi *Sayiya* pada upacara adat *Hui Mopotilandahu* di Desa Talumopatu, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui bentuk penyajian *Sayiya* dalam upacara adat *Hui Mopotilandahu* di Desa Talumopatu, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis fungsi *Sayiya* dalam upacara adat *Hui Mopotilandahu* di Desa Talumopatu, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango.

2. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi Manfaat dari penelitian tersebut yaitu :

- a. Sebagai penjelasan deskriptif dan Informasi kepada peneliti mengenai fungsi *Sayiya* dalam upacara adat *Hui Mopotilandahu* di Desa Talumopatu, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango.
- b. Dapat menambah wawasan bagi peneliti dan masyarakat Gorontalo khususnya generasi muda tentang bagaimana kebudayaan yang ada di Gorontalo. Sehingga bagi generasi muda itu sendiri diharuskan untuk tetap mempertahankan kesenian yang dilaksanakan dalam upacara adat Gorontalo secara turun temurun.